

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian ataupun mengembangkan pengetahuan. Penelitian menjadi suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi dimana untuk mencapai tujuannya, penelitian harus menggunakan cara ataupun prosedur-prosedur tertentu yang sesuai. Berdasarkan karakteristik permasalahan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Kuncoro (2009), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan terikatnya terkait masalah sebab-akibat.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Penelitian ini menggunakan intensity sampling karena para informan tersebut dipandang dapat memberikan pengalaman yang seluas-luasnya terutama berhubungan dengan proses penyusunan APBDes di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang oleh karenanya informan penelitian yang dipilih 6 orang diantaranya adalah:

Subjek penelitian dalam hal ini meliputi :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa

3. Bendahara Desa
4. Ketua BPDes
5. Tokoh Masyarakat
6. Masyarakat

Obyek dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan desa. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kabid pembangunan, RW, RT dan tokoh masyarakat yaitu pihak yang kompeten dalam pengelolaan APBDesa dengan tujuan untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan APBDesa yang diterapkan di desa tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Grobogan

3.3. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk menjelaskan dan mengungkapkan fakta yang terjadi di dalam masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Menurut Kuncoro (2009) penelitian kualitatif merupakan teori yang dibatasi pengertian, suatu pernyataan, sistematika yang berkaitan dengan seperangkat proporsi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dirancang khusus untuk mempelajari secara rinci dan mendalam sebuah kasus. Kasus yang diamati oleh peneliti berupa partisipasi masyarakat Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang

dalam penyusunan APBDes. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan APBDes, terutama pada saat musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

3.4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang ingin diperoleh. Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini menggunakan sumber data internal. Data internal diambil dari di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yang bersumber pada Pembangunan APBDesa Grobogan. Dari penelitian ini didapat dari sumber data di Desa Grobogan. Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti menggunakan panduan wawancara mendalam pedoman ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi

mengenai fenomena serta permasalahan yang ada di Kantor di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang yang akan atau perlu dikumpulkan, daftar informasi ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, ini bertujuan untuk mengungkap Pengelolaan Anggaran Desa di di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun 2019 tersebut dalam sektor Pembangunan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen foto untuk hasil kegiatan wawancara dalam proses penelitian serta catatan harian lapang dan data-data pendukung lain mengenai Pengelolaan Anggaran Desa di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun 2019.

b. Dokumen Pendukung

Data pendukung yang digunakan adalah data dari kantor Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

3.5. Teknik Pengambilan dan Subyek Penelitian

Teknik pengambilan pemerintah desa Grobogan sebagai subyek penelitian dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara lain :

1. Desa Grobogan merupakan Desa di wilayah Kecamatan Kedungjajang dan Kecamatan Kedungjajang merupakan tempat kerja peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data untuk mendukung selesainya karya tulis ini
2. Berdasarkan hasil evaluasi Kecamatan sebagai bagian dari pada fungsi pembinaan dan pengawasan atas tata kelola keuangan di Desa Grobogan didapatkan hasil bahwa selama ini desa tersebut tidak tertib dalam pmengelola keuangan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, laporan. Fenomena ini menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh apakah pengelolaan keuangan desa

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus relevan dengan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Adapun maksud dari wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi; memverifikasi, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai kegiatan bertanya lebih

terarah. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Pada penelitian ini, teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan secara langsung dengan nara sumber yang berkaitan dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan narasumber, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa narasumber yang dianggap memahami masalah yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti sebelum melakukan wawancara, perlu menentukan narasumber kunci.

2. Observasi

Menurut Kuncoro, (2009) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi berperan serta adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Di sisi lain, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis perihal apa yang akan diobservasi.

Selain itu, dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja (Pratiwi, 2015).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang Tahun 2019, observasi langsung atau pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun kriteria observasi langsung adalah sebagai berikut: (1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, (2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, (3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja. (4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait dengan pengelolaan keuangan Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengelolaan keuangan desa di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis data terhadap pengelolaan keuangan desa di Desa Grobogan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang, berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014, yang meliputi 5 (lima) tahap, yaitu:

a. Menganalisis tahap perencanaan

- 1) Sekretaris Desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes berdasarkan RKPDes tahun berkenaan.
- 2) Sekretaris Desa menyampaikan Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes kepada Kepala Desa.
- 3) Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes disampaikan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati bersama.
- 4) Rancangan Peraturan Desa tentang APBDes disepakati bersama paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.

b. Menganalisis tahap pelaksanaan

- 1) Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas Desa.
- 2) Semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
- 3) Pemerintah Desa dilarang melakukan pengutan sebagai penerimaan desa selain yang ditetapkan dalam Peraturan Desa.
- 4) Bendahara Desa dapat menyimpan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional Pemerintah Desa.
- 5) Pengeluaran Desa yang mengakibatkan beban APBDes tidak dapat

dilakukan sebelum rancangan peraturan desa tentang APBDes ditetapkan menjadi Peraturan Desa.

c. Menganalisis tahap pelaporan

- 1) Kepala Desa menyampaikan Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama dan laporan semester akhir tahun.
 - 2) Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes semester pertama disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.
 - 3) Laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Grobogan

